

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa model RSAR paling baik menggambarkan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi TPT di Provinsi Jawa Barat. Berikut hasil model yang dihasilkan pada penelitian ini.

$$\hat{y} = 21,7038 + 0,4429W_y - 0,2574X_2. \quad (5.1.1)$$

Model RSAR yang diestimasi menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan terhadap TPT, yaitu TPAK berhubungan negatif, dimana kenaikan TPAK 1 persen menurunkan TPT 0,2574 persen dan efek spasial antarwilayah sudah terhitung dalam model. Wilayah dengan TPAK tinggi punya TPT lebih rendah. Pasar kerja di wilayah itu menyerap penduduk usia kerja yang aktif, lewat sektor formal atau informal seperti pertanian, perdagangan, dan UMKM. Angkatan kerja bertambah, tapi pengangguran tidak ikut naik. Ini menunjukkan ekonomi wilayah yang menciptakan lapangan kerja seiring pertumbuhan angkatan kerjanya. Konstanta sebesar 21,7038 menunjukkan nilai TPT ketika semua variabel bebas dalam model bernilai nol. Namun, konstanta tersebut tidak dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi dunia nyata karena suatu wilayah tidak mungkin

memiliki TPAK sebesar nol, melainkan hanya berguna pada pengoptimalan model. Berdasarkan uji kelayakan, model memiliki nilai AIC sebesar 72,5573, R^2 sebesar 0,7050, dan MSE sebesar 0,7417, yang menggambarkan bahwa model mampu memprediksi 70,50% variasi TPT dengan tingkat kesalahan yang relatif kecil. Dengan demikian, model yang dihasilkan dinilai cukup baik dalam merepresentasikan pola TPT serta keterkaitan spasial antarwilayah di Provinsi Jawa Barat tahun 2024.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pemodelan TPT di Provinsi Jawa Barat menggunakan model RSAR dengan estimasi-M, berikut beberapa saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan model spasial lain, seperti *Spatial Durbin Model* (SDM) atau *Spatial Error Model* (SEM), maupun metode *robust* alternatif, guna membandingkan kestabilan dan konsistensi hasil estimasi yang diperoleh.
2. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan analisis ke dalam bentuk data panel spasial agar dinamika perubahan TPT antarwaktu dapat diamati secara lebih komprehensif.
3. Karena model menunjukkan adanya pengaruh spasial, perumusan strategi penanggulangan pengangguran di Jawa Barat sebaiknya tidak dilakukan secara parsial per kabupaten/kota, tetapi perlu

mempertimbangkan keterkaitan antarwilayah agar kebijakan yang diterapkan dapat memberikan dampak yang lebih efektif.

